Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6409-6416
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar

Nur Afni Widi Arimbi[1]✉, Minsih[1]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

Abstrak
Budaya sekolah merupakan program pembiasaan yang tertuang dalam kurikulum sekolah yang terdiri dari pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram. Nilai karakter religiusitas mencermikan keimanan kita terhadap Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religiusitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan objek penelitian siswa kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dilatih untuk muroja'ah surat-surat pendek; peran guru yaitu membimbing peserta didik agar berakhlakul karimah kepada siapapun; dampak adanya budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religiusitas yaitu siswa mulai mengatur ucapannya, berpikir secara positif dan memiliki tingkah laku yang baik. Pada hasil penelitian penerapan budaya sekolah menunjukkan bahwa berdampak positif pada pembentukan karakter religiusitas siswa.

Kata Kunci: *budaya sekolah; karakter religiusitas; siswa*

Abstract
School culture is a habituation program contained in the school curriculum which consists of routine habituation and programmed habituation. The value of the character of religiosity reflects our faith in Allah SWT. This study aims to determine the impact of school culture on the formation of religious character. This type of research is a qualitative research using a phenomenological approach, with the object of research being low grade students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique carried out consisted of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that students are accustomed to praying dhuha before teaching and learning activities begin and are trained to muroja'ah short letters; the role of the teacher is to guide students to have good morals to anyone; The impact of school culture on the formation of religious character is that students begin to regulate their speech, think positively and have good behavior. The results of the study on the application of school culture showed that it had a positive impact on the formation of students' religious character.

Keywords: *school culture; religious character; students.*

Copyright (c) 2022 Nur Afni Widi Arimbi[1], Minsih[2].

✉ Corresponding author :
Email Address : a510180126@student.ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published 30 October 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

Pendahuluan

Penerapan budaya sekolah pada pembentukan nilai karakter religiusitas di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar yaitu dilakukan dengan pembiasaan. Budaya sekolah merupakan program pembiasaan yang tertuang di kurikulum sekolah yang terdiri dari pembiasaan rutin dan terprogram (Indarwati, 2020). Budaya sekolah ialah upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter di sekolah. Apabila pembiasaan dilakukan terus menerus, maka akan terlihat budaya yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan berbasis budaya di sekolah meliputi pembentukan nilai karaker di sekolah, keteladanan guru, serta mempertimbangkan norma, tradisi, dan peraturan sekolah (Octaviani et al., 2019).

Budaya sekolah berperan penting terhadap kemajuan sekolah, dikarenakan budaya sekolah merupakan suatu identitas dari sekolah dan membantu guru dalam mengkomunikasikan hal yang terjadi di sekolah melalui budaya sekolah yang diterapkan. Budaya sekolah dikatakan berhasil jika warga sekolah seperti guru, staf, dan peserta didik saling berbagi nilai maupun keyakinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan masing-masing. Program budaya sekolah harus melibatkan semua guru dan peserta didik secara bermakna dengan berbagai ragam agama (Jafralie & Zaver, 2019). Pembentukan karakter religiusitas peserta didik SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar ditanamkan dengan berbagai macam cara, salah satunya melalui budaya sekolah. Hal tersebut berdampak pada perilaku religius peserta didik dan menjadi suatu kebiasaan dengan sendirinya. Sehingga budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religiusitas siswa di sekolah.

Usaha yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pendidikan yaitu dengan pembentukan karakter (Umar Fauzi & Khoiriyah, 2019). SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karangnyar merupakan sekolah berbasis Islam dan berada pada naungan Lembaga Pendidikan Islam. SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar memiliki komitmen tinggi dalam pembentukan nilai karakter religiusitas melalui budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Pada dunia pendidikan, salah satu karakter yang paling penting yaitu nilai karakter religiusitas. Hal tersebut terlihat dari visi misi SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar.

Karakter merupakan tabiat, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti) yang membedakan satu orang dengan yang lainnya, serta watak (Wibowo, 2013). Menurut Hermawan Kertajaya dalam (Astuti et al., 2018) karakter berarti suatu ciri khas yang dimiliki setiap individu, dan pendorong dalam bertindak, bersikap, bertutur kata serta dalam merespon sesuatu. Karakter dalam sudut pandang agama Islam yakni memberikan pesan spiritual dengan nilai religiusitas tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan nilai karakter religiusitas penting ditanamkan karena mencerminkan keimanan kita kepada Allah SWT.

Nilai karakter yang ditanamkan di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar tidak hanya satu, namun salah satunya yaitu nilai karakter religius. Hal tersebut dikarenakan nilai karakter religiusitas menjadi satu-satunya karakter yang mencolok ditanamkan di SD tersebut karena berbasis Islami. Dalam penelitian terdahulu proses pendidikan karakter religius dan toleransi pada santri dibentuk melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Hasanah, diantaranya yaitu pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, zikir dan do`a bersama, puasa senin kamis, penanaman budaya antri ketika berwudhu, membaca Al-Qur'an, muhadharah, pembiasaan senyum, salam, sapa (Chandra et al., 2020). Nilai karakter religius penting ditanamkan dikarenakan mencermikan keimanan kita terhadap Allah SWT dengan cara melaksanakan ajaran-ajaran agama serta kepercayaan yang kita anut, saling menghargai perbedaan-perbedaan agama satu dengan yang lainnya, bersikap toleran terhadap orang lain, dan hidup rukun serta hidup damai dengan orang lain. Religius merupakan karakter yang berhubungan dengan Allah SWT, berkaitan dengan pikiran, bicara, serta tingkah laku yang didasarkan pada nilai ketuhanan maupun ajaran agamanya. Peningkatan karakter religius meliputi pengalaman, pemahaman, dan penggarapan nilai-nilai agama yang dipraktekkan pada diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Mulyasa & Aryani, 2017). Dimensi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

keagamaan pada pendidikan karakter terdiri dari lima hal yaitu *religious belief*, *religious practice*, *religious knowledge*, *religious feeling*, dan *religious effect* (Salahudin & Alkrienciehie, 2013).

Penanaman nilai karakter religius menjadi strategi untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan melakukan kebiasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai religiusitas seperti: berjabat tangan, sholat dhuha, sholat berjama'ah, hafalan surat pendek, serta membaca Al-Qur'an (Marzuki & Haq, 2018). Upaya sekolah dalam pembentukan karakter religiusitas melalui budaya sekolah dengan menerapkan kebiasaan seperti: muroja'ah setiap pagi, hafalan juz 29 dan 30, sholat berjama'ah, senyum salam sapa dengan teman maupun guru, dan lain sebagainya. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religiusitas pada peserta didik. Penelitian yang sudah dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah pada pembentukan karakter religiusitas, mendeskripsikan peran guru dalam mewujudkan budaya sekolah pada pembentukan karakter religiusitas, dan mendeskripsikan dampak budaya sekolah terhadap pembentukan karakter religiusitas. Hasil pada penelitian sebelumnya bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah berdampak pada pribadi shaleh dan shaleha pada siswa, siswa memiliki integritas moral yang tinggi, dan siswa memiliki akhlak yang baik (Indarwati, 2020). Strategi kepala sekolah dalam kebijakan penguatan karakter budaya religiusitas, dalam membangun komitmen penguatan karakter religiusitas, serta dalam membangun keteladanan penguatan karakter religiusitas berada pada kategori baik (Gobel et al., 2020). Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan penulis, penulis melakukan penelitian dengan judul "Budaya Sekolah Pada Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Siswa Sekolah Dasar".

Metodologi

Jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengertian penelitian kualitatif menurut Kirk &Miller dalam (Nasution, 2003) yaitu kebiasaan tertentu dalam ilmu sosial yang pokok bergantung pada observasi terhadap manusia di wilayahnya dan berkaitan dengan banyak orang dalam bahasanya serta dalam istilah. Menurut pendapat lain penelitian kualitatif berarti proses penelitian serta pemahaman berdasarkan metodologi penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia (Darmadi, 2013). Desain penelitian menggunakan desain studi kasus yang berarti pendekatan dalam suatu penelitian pada suatu permasalahan yang dilakukan dengan intensif, mendalam, detail, dan komprehensif (Sutama, 2019).

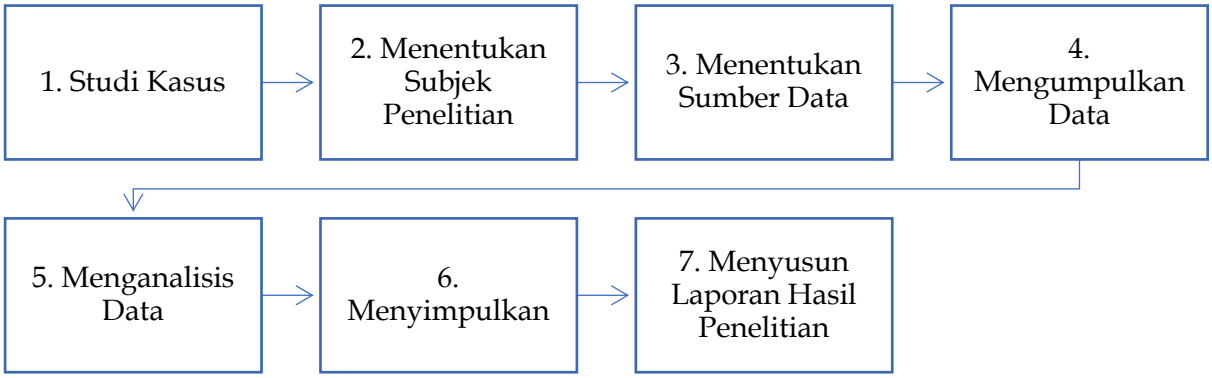

Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar yang berlokasi Jl. Karanganyar - Matesih, Temu Ireng, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan untuk meneliti mulai dari bulan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

April hingga Mei 2022. Objek pada penelitian ini ialah siswa kelas rendah. Peneliti menggunakan sumber data berupa data primer meliputi kepala sekolah, guru kelas dan perwakilan siswa, sedangkan sumber berupa data sekunder meliputi buku, jurnal serta dokumen resmi sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta verfikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan melalui tahapan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang menunjukkan bahwasannya SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar merupakan sekolah berbasis Islam. SD ini memiliki komitmen tinggi dalam pembentukan nilai karakter religiusitas melalui budaya sekolah dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Pada dunia pendidikan, salah satu karakter yang paling penting yaitu nilai karakter religiusitas. Budaya sekolah dikatakan baik jika nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dan budaya dalam berperilaku oleh warga sekolah (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Budaya sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede dalam pembentukan karakter religiusitas yakni sebelum pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan muroja'ah surat pendek. Karena di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede mempunyai target bahwa lulus dari SD tersebut peserta didik bisa hafal juz 29 dan 30.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Laporan Inisial	Peran	Hasil Wawancara
1	S	Kepala Sekolah	Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religiusitas dengan membuat program-program dan memfasilitasi untuk mencapai visi dan misi sekolah. Peran komite dan masyarakat dalam pembentukan karakter regiusitas yaitu dengan memberikan dukungan berupa masukan dan terobosan baru dalam program sekolah, sedangkan peran guru yaitu ikut serta dalam kegiatan yang telah terprogram seperti pembiasaan sholat wajib maupun sholat sunnah, muroja'ah pagi dan hafalan Juz 29 dan 30.
2	EO	Guru Kelas	Nilai religiusitas yang ditanamkan pada siswa yaitu berakhlak mulia, sedangkan budaya sekolah yang ditanamkan meliputi sebelum pembelajaran dilaksanakan sholat dhuha dan muroja'ah pagi, sholat dzuhur berjama'ah di masjid sekolah. Norma-norma yang dikembangkan yakni 3S (senyum, salam, sapa), makan dan minum menggunakan tangan kanan dan duduk, menutup mulut ketika menguap. Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah meliputi peralatan sholat, iqro' dan al-Qur'an, masjid, tempat wudhu, dan terbentuknya TIM AIK. Hasil dari adanya budaya sekolah yang menunjang pembentukan karakter religiusitas siswa yaitu dengan hasil siswa lulus hafalan juz 29 dan 30, melaksanakan sholat 5 waktu, dan berakhlak mulia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Chandra dkk., 2020) dalam (Huda & Munastiwi, 2020) bahwa ada pada cara pendidikan karakter religiusitas serta toleransi para santri yang dibentuk melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Hasanah, antara lain yaitu shalat berjama'ah, dzikir serta do'a bersama, puasa senin kamis, antri ketika berwudhu, membaca ayat suci Al-Qur'an, muhadharah, pembiasaan 3S. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut dapat membentuk religiuitas pada diri peserta didik dengan mudah. Hasil penelitian (Gobel

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

dkk., 2020) bahwa strategi kepala sekolah dalam kebijakan penguatan karakter religiusitas, dalam membangun komitmen, serta dalam membangun keteladanan berkategori baik.

Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religiusitas di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar

Budaya sekolah menjadi sarana dalam menanamkan karakter religiusitas peserta didik. Pembentukan karakter religiusitas melibatkan segala komponen sekolah meliputi warga sekolah, sarana prasarana, dan norma-norma di sekolah. Pendidikan nilai dan karakter tidak hanya fokus pada aspek sikap, namun juga mengutamakan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan saling mendukung antara satu aspek dengan aspek lain bertujuan untuk membentuk kecerdasan dan karakter anak. Pendidikan karakter ialah budi pekerti yang menyertakan beberapa aspek meliputi pengetahuan, perasaan, serta tindakan (Suprapti & Sutama, 2018). Kultur sekolah atau budaya sekolah yaitu keyakinan, nilai, dan norma, serta kebiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dalam jangka waktu yang lama (Daryanto & Darmiatun, 2013). Budaya sekolah berarti seseorang yang bertingkah laku sesuai nilai yang ada dan mencerminkan tujuan di sekolah (Pertiwi & Minsih, 2016). Budaya ialah hasil dari perjalanan, serta suatu produk interaksi dari berbagai kemampuan yang masuk ke sekolah, dan budaya sekolah memiliki sifat yang dinamik, milik warga sekolah.

Penerapan budaya yang ada di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede yaitu peserta didik dibiasakan utuk shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dilatih untuk muroja'ah surat-surat pendek. Di SD tersebut sarana prasarana yang digunakan sangat mendukung dalam mensukseskan program tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah karakter religius di dalam diri peserta didik. Shalat dhuha biasanya dikerjakan pada waktu matahari naik sekitar pukul 07.00 hingga menjelang waktu shalat dzuhur (Desriyani & Marlina, 2020). Shalat dhuha temasuk dalam shalat sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad kepada umatnya. Pembiasaan shalat dhuha diharapkan dapat menanamkan nilai religiusitas dalam jiwa siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa. Shalat dhuha di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede dilaksanakan secara berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 07.15, setelah shalat dhuha selesai peserta didik diberikan waktu untuk muroja'ah surat-surat pendek terutama jus 30. Menurut (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021) tujuannya adalah melatih siswa untuk mengembangkan kepribadian baik serta nilai religiusitas di lingkungan sekolah.

Peran Guru dalam Mewujudkan Budaya Sekolah melalui Pembentukan Karakter Religiusitas di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar

Guru ialah satu komponen penting yang memiliki peran dalam membentuk karakter siswa. Menurut (Rahmawati et al., 2020) pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan sedini mungkin. Seorang guru harus bisa menerapkan kegiatan yang dapat membangun karakter peserta didik terutama keagamaan. Bukan hanya guru saja, namun kepala sekolah ataupun seluruh karyawan harus mempunyai cara tersendiri untuk membentuk karakter keagamaan peserta didik yang sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Hal tersebut juga diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius pada peserta didik dengan menanamkan budaya religiusitas, yaitu pembiasaan seperti shalat dhuha berjama'ah, muroja'ah surat-surat pendek, berdo'a baik sebelum maupun sesudah pelajaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa peran guru dalam mewujudkan budaya sekolah melalui pembentukan karakter religiusitas yakni dalam pembentukan karakter religiusitas dilakukan setiap hari, di mana kegiatan siswa selama di sekolah dipantau guru dari masuk hingga pulang sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap siswa akan tercantum dalam catatan keseharian siswa di SD Muhammadiyah

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

1 Tegalgede. Dalam menanamkan karakter religiusitas pada siswa, guru selalu membimbing siswa agar berakhlakul karimah kepada siapapun. Misalnya saling senyum, saling sapa, dan diharapkan bisa diterapkan di lingkungan masyarakat. Guru juga harus selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam muroja'ah surat-surat pendek. Sehingga setelah siswa lulus dari SD tersebut sudah membawa bekal 1-2 juz. Guru harus berperan penting dalam kegiatan shalat dhuha dan muroja'ah surat pendek. Seorang guru tidak sekedar hanya membimbing dan melatih saja, tetapi sebagai guru harus bisa memberikan contoh sikap maupun perbuatan yang baik kepada siswa (Esmael & Nafiah & Esmael, 2018).

Dampak Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Religiusitas di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa dampak yang ada di dalam diri peserta didik yakni: a) Peserta didik lulus dari sekolah hafal juz 29 dan 30. Pembiasaan membaca Al-Qur'an atau muroja'ah surat pendek akan membentuk karakter keagamaan pada diri peserta didik baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kebiasaan peserta didik muroja'ah surat-surat pendek dapat membuat peserta didik menjadi lebih dekat serta akrab dengan Al-Qur'an (Chandra et al., 2020). Al-Qur'an tidak hanya di baca melain juga harus dipahami oleh peserta didik. Guru di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede menekankan agar peserta didik memahami setiap kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari. b) Peserta didik mulai mengatur ucapannya. Dengan adanya kegiatan yang dapat membentuk karakter religiusitas siswa di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede memiliki tutur kata sopan, ketika bertemu guru maupun peserta didik lain mengucap salam, mengucap terima kasih jika diberikan sesuatu, serta meminta maaf jika melakukan sebuah kesalahan. c) Peserta didik dapat berpikir secara positif. Peserta didik dapat mengakui kesalahannya sendiri dan mau saling memaafkan kesalahan orang lain. Dengan adanya kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religius, peserta didik menjadi pribadi yang selalu berperasangka baik kepada semua orang dan mau terbuka kepada siapapun tanpa memandang perbedaan ras, agama, dan suku. Karena shalat dhuḥa dianjurkan untuk umat Islam kareṇa dapat membawa maṇfaat seperti, meningkatkan iman dan takwa, membuka rezeki yang halal, terhiṇdar dari perbuataṇ jahat, serta akan dimudahkan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari (Umikar et al., 2021). d) Peserta didik memiliki tingkah laku yang baik. Selain kemampuan akademis, pendidikan karakter peserta didik merupakan target penting dalam pendidikan. Nilai-nilai religiusitas dan nilai moral sangat penting ditanamkan dari sejak dini untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang (Aprida & Suyadi, 2022). Dengan adanya kegiatan seperti pembiasaan shalat dhuha dan muroja'ah surat pendek dapat membuat tingkah laku peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar menjadi lebih baik. Misalnya seperti bersikap sopan, lebih menghargai yang lebih tua seperti guru dan kepala sekolah, berkata secara bijaksana kepada orang lain, tidak berkelahi di sekolah, dan selalu mendengarkan guru jika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Simpulan

Pembentukan karakter religiusitas pada siswa sekolah dasar dengan cara siswa dibiasakan untuk melakukan shalat Dhuha pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan dilatih untuk muroja'ah surat-surat pendek. Peran guru dalam mewujudkan budaya sekolah melalui pembentukan karakter religiusitas yakni dalam pembentukan karakter religiusitas dilakukan setiap hari, di mana kegiatan siswa selama di sekolah dipantau guru dari masuk hingga pulang sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap siswa akan tercantum dalam catatan keseharian siswa di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede. Peran seorang guru sangat penting untuk selalu membimbing siswa agar berakhlakul karimah kepada siapapun. Misalnya saling senyum, saling sapa, dan diharapkan bisa diterapkan di

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

lingkungan masyarakat. Guru juga harus selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa supaya bersemangat dalam muroja'ah surat-surat pendek. Sehingga setelah peserta didik lulus dari SD Muhammadiyah 1 Tegalgede Karanganyar sudah membawa bekal 1-2 juz dan dapat mengimplementasikan dikehidupan yang dijalani sehari-hari. Adanya budaya sekolah khususnya dalam pembentukan karakter religiusitas pada peserta didik berdampak pada kepribadiannya. Seperti halnya peserta didik mulai mengatur ucapannya, berfikir secara positif dan memiliki tingkah laku yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Minsih, yang telah membimbing saya dalam penyusunan artikel ini, walaupun artikel ini belum sempurna dan masih banyak kurangnya.

Daftar Pustaka

Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2462–2471. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959

Astuti, M., Husni, M., & Tastin, T. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Di Min Se Kodya Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, *4*(1), 13–26. https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2271

Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu. (2020). Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(02), 111–132. https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i1.6345

Desriyani & Marlina. (2020). Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Kendari. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, *1*(1), 9. https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1854

Darmadi, H. (2013). *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.

Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Dava Media.

Gobel, S., Roskina Mas, S., & Arifin, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas. *Jambura Journal of Educational Management*, *1*, 1–12. https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102

Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *4*(2), 80. https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670

Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 163. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438

Jafralie, S. N., & Zaver, A. (2019). Teaching Religious Education: The Ethics and Religious Culture Program as Case Study. *FIRE: Forum for International Research in Education*, *5*(1), 89–106. https://doi.org/10.32865/fire201951136

Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *2*(1), 55–72. https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223

Marzuki, & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677

Mulyasa, H. E., & Aryani, W. D. (2017). Developing Religious Culture In School. *International Journal of Scientific & Technology Research*, *6*(07). https://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0717-17394

Esmael, D. A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 16–34. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/4161

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3042

Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.

Octaviani, A. A., Furaidah, & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(11), 1549–1556. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044

Pertiwi, D. Y., & Minsih. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kultur Sekolah di SD Negeri 1 Papahan Tasikmadu Karanganyar Tahun 2015/2016* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/43114

Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2439–2452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051

Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2020). Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN Kota Malang. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, *2*(2), 22. https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i2.8685

Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. CV Pustaka Setia.

Suprapti, S., & Sutama. (2018). *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di SD Karangtalun 1 Tanon Sragen* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/69568

Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK Mix Method, R&D*. CV. Jasmine.

Umar Fauzi, M., & Khoiriyah, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa di SD Ar Rahman Kertosono. *At-Tuhfah*, *8*(2), 1–15. https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v8i2.201

Umikar, T., Subekti, A., & Qurroti'ayun. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(4), 123–129. http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11857

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar.